

Pendampingan Motivasi dalam Meningkatkan Kesadaran Diri Santri Asrama Sunan Muria PP Sunan Drajat Lamongan

Miftachul Ulum¹⁾, Abdul Mun'im²⁾, Muhammad Gilang Nurzastio³⁾

^{1,2,3} Universitas Sunan Drajat Lamongan, Jawa Timur, Indonesia

Email: drajatulum@gmail.com¹, munimkediri@gmail.com², gilang2025.01.19@gmail.com³

Abstract: *This study aims to analyze the effectiveness of motivational mentoring based on reflective videos in strengthening the sense of responsibility, enhancing learning motivation, and fostering future orientation among final-year students at Sunan Muria Dormitory. The program involved approximately 150 participants and employed reflective video screenings accompanied by reinforcement sessions delivered by dormitory administrators. The program was evaluated using a questionnaire measuring participants' recall of the material, perceived usefulness, experienced changes, and responses regarding the sustainability of the program. The evaluation results indicate that most participants still remembered the material presented, particularly messages related to the struggles and sacrifices of parents, and reported that the program provided meaningful benefits and positive impacts, including increased learning motivation, stronger responsibility, and greater encouragement to prepare for their future. Therefore, educational-motivational mentoring based on reflective videos has the potential to serve as an effective strategy for strengthening responsibility, enhancing learning motivation, and fostering future orientation among students.*

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendampingan motivatif berbasis video reflektif dalam memperkuat karakter tanggung jawab, meningkatkan motivasi belajar, dan membentuk orientasi masa depan santri tingkat akhir di Asrama Sunan Muria. Kegiatan pendampingan melibatkan sekitar 150 peserta dengan metode pemutaran video reflektif yang disertai penguatan materi oleh pengurus asrama. Evaluasi dilakukan menggunakan angket yang mengukur daya ingat, kebermanfaatan, perubahan yang dirasakan, serta tanggapan terhadap keberlanjutan program. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar santri masih mengingat materi yang disampaikan, terutama yang berkaitan dengan perjuangan dan pengorbanan orang tua, serta menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat dan dampak positif berupa meningkatnya motivasi belajar, kesadaran tanggung jawab, dan dorongan untuk mempersiapkan masa depan dengan lebih baik. Dengan demikian, pendampingan edukatif-motivatif berbasis video reflektif berpotensi menjadi strategi yang efektif dalam memperkuat karakter tanggung jawab, meningkatkan motivasi belajar, dan membentuk orientasi masa depan santri.*

Keywords : *Pendampingan Motivatif, Karakter Tanggung Jawab, Motivasi Belajar, Orientasi Masa Depan, Santri.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman yang sebelumnya belum dimiliki. Selain berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, pendidikan juga berperan penting dalam membentuk karakter, moral, nilai, dan norma

sebagai bagian dari pengembangan sumber daya manusia. Dengan demikian, pendidikan diharapkan mampu menghasilkan individu yang siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan serta mampu memberikan kontribusi positif bagi Masyarakat (Muhammad Abrar, Bisyr Abdul Karim, Surani, Hasanna Lawang, 2025). Oleh karena itu, lembaga pendidikan dituntut untuk mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kesadaran terhadap tugas dan tanggung jawab.

Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter adalah pondok pesantren. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membimbing santri agar mampu mengamalkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari dengan berlandaskan nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlakul karimah (Hasanuddin et al., 2025). Kehidupan santri yang berlangsung selama dua puluh empat jam di lingkungan pesantren menjadikan proses pembinaan karakter dapat dilakukan secara intensif melalui pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, serta budaya pesantren. Salah satu karakter utama yang ditanamkan adalah tanggung jawab karena menjadi dasar terbentuknya karakter lain seperti kejujuran, kedisiplinan, keadilan, dan kepedulian terhadap sesama (Asriyah, 2024)

Meskipun pembentukan karakter tanggung jawab telah menjadi bagian dari sistem pendidikan pesantren, hasil observasi di Asrama Sunan Muria Pondok Pesantren Sunan Drajat menunjukkan bahwa sebagian santri masih belum memiliki kesadaran tanggung jawab secara optimal. Hal tersebut terlihat dari kurangnya kesungguhan dalam belajar, kedisiplinan, serta belum adanya gambaran yang jelas mengenai tujuan hidup setelah menyelesaikan pendidikan SLTA. Padahal sasaran kegiatan merupakan santri kelas XI SMK semester genap yang seharusnya mulai mempersiapkan masa depannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter tanggung jawab masih perlu diperkuat karena berpengaruh terhadap perilaku, kedisiplinan, dan pelaksanaan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari (Amal Hidayat & Andi Agustang, 2023)

Berbagai program pembinaan di lingkungan pesantren memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan karakter santri (Shobichatul Muniroh, 2024). Namun, pembinaan tersebut perlu didukung dengan pendekatan edukatif yang menarik agar mampu meningkatkan kesadaran santri terhadap tanggung jawab dirinya (Aziz & Ahmad, 2021). Salah satu faktor yang dapat mendorong tumbuhnya kesadaran tersebut ialah motivasi, yaitu dorongan dari dalam maupun luar diri yang memengaruhi semangat, perilaku, dan kesungguhan seseorang dalam mencapai tujuan (Zahro & Jannah, 2023). Dalam konteks pendidikan, motivasi berperan sebagai penggerak yang mendorong santri untuk belajar, mengembangkan potensi, serta menjalankan kewajiban dengan lebih baik sehingga siap menghadapi masa depan (Hasanah & Uswatun Khasanah, 2022).

Perkembangan teknologi dan media digital membuka peluang baru dalam penyampaian motivasi melalui media video. Video memiliki keunggulan dalam menggabungkan unsur visual dan audio

sehingga pesan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami (Yoga Ichlasul Amal et al., 2025). Selain itu, video mampu menghadirkan ilustrasi dan pesan moral yang kontekstual sehingga efektif digunakan sebagai media penanaman nilai-nilai karakter, termasuk tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam mempersiapkan masa depan (Maulana et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, pengurus Asrama Sunan Muria melaksanakan kegiatan pendekatan edukatif-motivatif melalui pemutaran video kreatif yang berisi tayangan inspiratif, motivatif, dan edukatif menggunakan proyektor di aula asrama. Materi yang ditampilkan memuat pesan mengenai perjuangan orang tua, dunia kerja, serta pentingnya mempersiapkan masa depan. Setelah pemutaran video, pengurus memberikan penjelasan dan penafsiran terhadap isi tayangan agar pesan yang disampaikan dapat dipahami secara lebih mendalam oleh santri. Pendekatan ini dipilih karena pembinaan karakter tidak cukup dilakukan melalui nasihat semata, tetapi juga perlu menyentuh aspek emosional peserta didik (Amal Hidayat & Andi Agustang, 2023).

Melalui kegiatan tersebut diharapkan tumbuh kesadaran santri mengenai pentingnya tanggung jawab dalam belajar, kedisiplinan, serta perencanaan masa depan sehingga mereka menjadi pribadi yang lebih mandiri dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pentingnya pembinaan karakter yang dilakukan secara berkelanjutan di lingkungan pesantren melalui penanaman nilai dalam berbagai aktivitas kehidupan santri (Mukarom, 2026). Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga mampu mendorong perubahan sikap dan kesadaran santri dalam menjalankan tanggung jawabnya secara lebih konsisten.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 28 November 2025, bertempat di Aula Asrama Sunan Muria Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan proses pelaksanaan serta dampak kegiatan pendampingan motivatif terhadap tanggung jawab santri sesuai dengan kondisi di lapangan (Moleong, 2018). Kegiatan diawali dengan observasi mengenai kondisi sebagai santri kelas 2 akhir tingkat SLTA yang menunjukkan masih memerlukan adanya peningkatan kesadaran tanggung jawab yang optimal, baik dalam aspek belajar, kedisiplinan, maupun perencanaan masa depan. Berdasarkan hasil observasi tersebut, Pengurus asrama menyusun kegiatan pendampingan Motivatif melalui pemutaran Video edukatif dan reflektif yang dikemas dalam rangkaian acara taqror akbar. Setelah pelaksanaan kegiatan, pengurus melakukan pendampingan dan pengamatan terhadap perkembangan perilaku santri dalam berbagai aktifitas kegiatan baik asrama maupun pondok pesantren. Adapun proses pengumpulan dan analisis data untuk penyusunan artikel ini dilakukan pada bulan juni 2026.

Khalayak yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini adalah Santri yang bermukim Di Asrama Sunan Muria yang berjumlah sekitar 150 santri kelas 2 akhir tingkat SLTA sederajat. Latar belakang pemilihan sasaran tersebut dikarenakan mereka berada pada fase transisi menuju kelas akhir sehingga membutuhkan penguatan kesadaran tanggung jawab, kedisiplinan, serta orientasi masa depan. Dalam pelaksanaannya, santri berperan sebagai peserta aktif yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan motivatif, refleksi bersama, serta kegiatan pembinaan yang dilaksanakan di lingkungan asrama.

Metode Yang digunakan adalah pendekatan Asset based Community Development (ABCD), yaitu pendekatan yang memanfaatkan aset dan potensi yang telah dimiliki oleh komunitas guna untuk mendorong perubahan yang lebih baik. Aset yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi pengurus Asrama yang bertugas sebagai fasilitator, aula asrama menjadi tempat pelaksanaan Kegiatan, Media audio visual berupa layar lebar dan proyektor yang di koneksikan dengan laptop sebagai sarana visual, serta perangkat suara (sound sistem), serta lingkungan pesantren yang mendukung proses pembinaan karakter santri. Tahapan kegiatan diawali dengan observasi awal, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi dampak kegiatan terhadap peserta.

Data penelitian diperoleh melalui Studi literatur, angket, dokumentasi, dan Observasi. Studi literatur dilakukan melalui penelaahan berbagai artikel ilmiah yang relevan dengan tema pendidikan, pendidikan karakter, motivasi, serta pembinaan santri. Angket Diberikan Kepada 30 santri yang tersebar di berbagai kamar. Pembagian angket dilakukan terbuka kepada santri yang bersedia mengisi, dengan menyesuaikan kondisi jumlah responden pada setiap kamar, Angket digunakan untuk mengetahui tingkat ingatan santri terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, bagian video yang paling berkesan, manfaat yang dirasakan, perubahan yang terjadi setelah mengikuti kegiatan, serta tanggapan mereka terhadap pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang. Selain itu, dokumentasi berupa foto kegiatan digunakan sebagai data pendukung, sedangkan observasi dilakukan guna melihat perkembangan santri setelah mengikuti kegiatan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai mana di kemukakan oleh Sugiono, (2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan edukatif-motivatif dilaksanakan dengan melibatkan kurang lebih 150 santri yang bermukim di asrama sunan muria. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penguatan motivasi, kesadaran diri, serta mendorong santri agar lebih menghargai perjuangan orang tua, meningkatkan tanggung jawab dalam belajar, dan memiliki orientasi masa depan yang lebih baik. Hal ini penting karena dukungan sosial yang diberikan oleh lingkungan sekitar dapat menumbuhkan perasaan dihargai dan diperhatikan sehingga mendorong munculnya sikap positif serta motivasi yang lebih tinggi dalam mempersiapkan masa depan (Assyafii & Nuryanti, 2023). Pelaksanaan kegiatan di

lakukan secara klasikal di aula asrama dengan mematikan lampu baik aula maupun kamar, serta menggunakan proyektor dan layar lebar, dengan satu pengurus yang bertugas sebagai motifator, sehingga materi dapat dilaksanakan secara serentak kepada seluruh santri.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan mematikan lampu kamar dan aula asrama, sehingga cahaya hanya diperoleh melalui cahaya proyektor saja, dilanjutkan pemutaran beberapa video reflektif yang mengangkat tema tentang kehidupan yang tidak kekal, kasih sayang dan kerja keras orang tua, motivasi memandang masa depan, kerasnya kehidupan seorang laki-laki, serta refleksi tentang kehilangan orang tua. Tema-tema tersebut dipilih karena dekat dengan kehidupan santri dan mengandung pesan moral yang relevan dengan proses pembentukan karakter.

Vidio tidak diputar secara sekaligus, melainkan secara bertahap. Setelah satu video selesai ditayangkan, pengurus asrama memberikan pendampingan, penjelasan dan refleksi singkat mengenai pesan yang terkandung dalam video tersebut sebelum melanjutkan ke video berikutnya. Melalui pola ini, santri tidak hanya menyaksikan tayangan secara pasif, tetapi juga diajak untuk memahami dan menghayati nilai-nilai yang disampaikan sehingga pesan yang diterima menjadi lebih bermakna. Sebagaimana yang ditampilkan oleh gambar 1.



Gambar 1 Pelaksanaan Pemutaran vidio motifatif dalam kegiatan pendampingan motifatif santri

Sumber gambar: Dokumentasi penulis, 2026

Selama kegiatan berlangsung, para santri menunjukkan perhatian dan antusiasme yang baik terhadap materi yang disampaikan. Suasana yang kondusif memungkinkan proses penyampaian pesan berjalan secara efektif. Pendekatan yang memadukan media reflektif dan pendampingan secara langsung sejalan dengan proses penanaman nilai-nilai karakter di lingkungan pesantren. (Nurul Romdoni &

Malihah, 2020) menjelaskan bahwa pembentukan karakter santri dilakukan melalui penanaman nilai yang mencakup aspek pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan kemampuan untuk mengamalkan nilai tersebut. Selain itu, santri cenderung mengikuti pola perilaku yang berkembang di lingkungan sekitarnya sehingga proses internalisasi nilai dapat berlangsung lebih efektif, sebagai mana yang terlihat dalam gambar 2.



Gambar 2 Suasana pendampingan motivatif santri.

Sumber gambar: dokumentasi penulis, 2026

Secara umum, kegiatan pendampingan edukatif-motivatif dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Melalui pemutaran video reflektif yang disertai penjelasan dan penguatan materi oleh pengurus asrama, santri memperoleh kesempatan untuk memahami berbagai nilai positif yang berkaitan dengan tanggung jawab, kedisiplinan, bakti kepada orang tua, serta perencanaan masa depan. Fitri Handayani, Muamar Al Qadri, (2025) menjelaskan bahwa pemberian motivasi dan keteladanan merupakan strategi yang efektif dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab santri. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman sesaat, tetapi juga mendorong munculnya perubahan sikap dan perilaku positif dalam kehidupan santri sehari-hari. Untuk mengetahui respon dan dampak kegiatan yang telah dilaksanakan, dilakukan evaluasi melalui penyebaran angket yang hasilnya dibahas pada subbab berikutnya.

Respon santri terhadap kegiatan pendampingan edukatif-motivatif dapat diketahui melalui hasil penyebaran angket yang berfokus pada aspek daya ingat dan kesan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Selain angket, pengumpulan data juga dipadukan dengan wawancara tidak terstruktur untuk memperdalam informasi terkait pengalaman santri selama mengikuti kegiatan. Pengukuran ini penting untuk melihat sejauh mana kegiatan mampu meninggalkan kesan yang melekat pada santri,

meskipun pelaksanaan kegiatan telah berlangsung dalam rentang waktu tertentu. Selain itu, aspek daya ingat juga menjadi indikator awal efektivitas media reflektif yang digunakan dalam kegiatan.

Instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 lembar. Namun, terdapat 2 angket yang tidak dikembalikan, 1 angket tidak terisi dengan jelas, serta beberapa angket yang tidak diisi secara lengkap. Oleh karena itu, jumlah responden yang dianalisis dalam penelitian ini bervariasi, yaitu berkisar antara 24 hingga 27 responden tergantung kelengkapan data pada setiap item pertanyaan.

Berdasarkan hasil angket, diperoleh data terkait tingkat ingatan santri terhadap kegiatan yang telah diikuti. Adapun hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Tingkat Ingatan Santri terhadap Kegiatan

Kategori	Jumlah	Presentasi
Sangat Ingat	1	3,7%
Ingat	9	33,33%
Cukup Ingat	9	33,33%
Kurang Ingat	6	22,22%
Tidak ingat	2	7,41%

Sumber: Data primer hasil angket santri Asrama Sunan Muria, 2026.

Berdasarkan hasil Tabel 1, diketahui bahwa sebanyak 3,7% santri menyatakan sangat ingat terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, 33,33% menyatakan ingat, 33,33% menyatakan cukup ingat, 22,22% menyatakan kurang ingat, dan 7,41% menyatakan tidak ingat. Data tersebut menunjukkan bahwa secara umum tingkat ingatan santri terhadap kegiatan pendampingan edukatif-motivatif berada pada kategori sedang hingga tinggi, dengan dominasi pada kategori ingat dan cukup ingat. menunjukkan bahwa sebagian besar santri masih mengingat kegiatan pendampingan edukatif-motivatif yang telah dilaksanakan. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan tersebut memiliki daya tarik dan kesan yang cukup kuat bagi peserta. Daya ingat yang masih tinggi setelah beberapa waktu menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang diberikan tidak bersifat sementara, melainkan meninggalkan jejak kognitif dan emosional pada santri.

Selanjutnya, angket juga menggali aspek video yang paling berkesan bagi santri selama kegiatan berlangsung. Hasil tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Video yang Paling Membekas di Ingatan Santri

Kategori	Jumlah	Presentasi
Reminder Ustd Adi hidayat	0	0%
Viidio kasih sayang orang tua & kerja kerasnya	21	91,3%

Motifasi Untuk fokus dan memandang masa depan	1	4,35%
Kerasnya kehidupan laki-laki	1	4,35%
Orang tua meninggal	0	0%

Sumber: Data primer hasil angket santri Asrama Sunan Muria, 2025.

Berdasarkan hasil Tabel 2, diketahui bahwa video bertema kasih sayang dan kerja keras orang tua menjadi bagian yang paling diingat oleh santri dengan persentase sebesar 91,3%. Sementara itu, video motivasi untuk memandang masa depan sebesar 4,35% dan kerasnya kehidupan laki-laki sebesar 4,35%. Adapun video tentang reminder Ust. Adi Hidayat serta video tentang orang tua meninggal tidak memperoleh respons yang signifikan dari responden. Hal ini menunjukkan bahwa konten yang bersifat emosional dan dekat dengan pengalaman hidup peserta lebih mudah diterima dan diingat. Temuan ini mengindikasikan bahwa media video dapat menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan pesan kepada peserta. Sejalan dengan hal tersebut, Kertamuda et al., (2024) menjelaskan bahwa media video layak digunakan sebagai sarana penyampaian informasi dan materi pembelajaran karena mampu membantu proses penyampaian pesan secara lebih efektif.

Media video dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan motivasi, perhatian, dan antusiasme peserta didik karena penyajian materi yang lebih menarik serta mampu mengarahkan konsentrasi peserta pada pesan yang disampaikan (Maulani et al., 2022). Selain itu, Penggunaan media video dapat meningkatkan motivasi dan retensi belajar peserta didik sehingga materi atau pesan yang disampaikan lebih mudah dipertahankan dalam ingatan (Amril Syahril, 2021). Oleh karena itu, dominannya pilihan santri terhadap video perjuangan orang tua menunjukkan bahwa penggunaan video reflektif dalam kegiatan pendampingan tidak hanya menarik perhatian peserta, tetapi juga mampu meninggalkan kesan yang kuat dan relevan dengan kehidupan mereka.

Secara keseluruhan, hasil pada subbab ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan edukatif-motivatif tidak hanya diterima secara pasif, tetapi juga meninggalkan kesan yang cukup kuat dalam ingatan santri. Hal ini menjadi indikasi bahwa pendekatan berbasis media reflektif dan pendampingan langsung memiliki potensi dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna serta mudah diingat oleh peserta.

Kegiatan pendampingan edukatif-motivatif yang dilaksanakan tidak hanya bertujuan memberikan pengalaman belajar yang berkesan, tetapi juga diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran serta mendorong perubahan positif pada diri santri. Oleh karena itu, evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta merasakan manfaat kegiatan yang telah diikuti dan dampaknya terhadap kehidupan mereka setelah kegiatan berlangsung. Aspek ini penting karena keberhasilan suatu program tidak hanya dilihat dari proses pelaksanaannya, tetapi juga dari manfaat dan perubahan yang dirasakan oleh peserta.

Untuk mengetahui tingkat kebermanfaatan kegiatan, santri diminta memberikan penilaian terhadap manfaat yang mereka rasakan setelah mengikuti pendampingan edukatif-motivatif. Hasil penilaian tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Persepsi Santri terhadap Kebermanfaatan Kegiatan

Kategori	Jumlah	Presentasi
Sangat Bermanfaat	10	37,04%
Bermanfaat	12	44,44%
Cukup bermanfaat	5	18,52%
kurang bermanfaat	0	0%
Tidak bermanfaat	0	0%

Sumber: Data primer hasil angket santri Asrama Sunan Muria, 2026.

Berdasarkan Tabel 3, sebanyak 37,04% santri menyatakan kegiatan yang dilaksanakan sangat bermanfaat, 44,44% menyatakan bermanfaat, dan 18,52% menyatakan cukup bermanfaat. Tidak terdapat responden yang memilih kategori kurang bermanfaat maupun tidak bermanfaat. Temuan ini menunjukkan bahwa seluruh responden memberikan penilaian positif terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

Tingginya tingkat kebermanfaatan yang dirasakan santri menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan edukatif-motivatif mampu memberikan pengalaman yang bernilai bagi peserta. Melalui pemutaran video reflektif yang disertai pendampingan dan penguatan materi oleh pengurus asrama, santri memperoleh kesempatan untuk merenungkan berbagai nilai kehidupan, seperti tanggung jawab, penghargaan terhadap perjuangan orang tua, serta pentingnya mempersiapkan masa depan dengan lebih baik.

Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pendampingan mampu memberikan pengaruh terhadap penerimaan dan pengalaman belajar santri. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Kuncoro et al., (2024) yang menjelaskan bahwa implementasi pendidikan multikultural dalam lingkungan pesantren mampu memperkuat nilai-nilai karakter santri, seperti toleransi, kerja sama, serta penghargaan terhadap perbedaan melalui interaksi dan kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai kehidupan sehari-hari.. Selain itu, Muhamad Arifin Siregar, (2024) menyatakan bahwa pembinaan yang disertai pengarahan dan penguatan nilai dapat membantu santri mengembangkan sikap positif, tanggung jawab, serta kesadaran dalam menjalankan berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari.

Selain mengukur kebermanfaatan kegiatan, evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan yang telah diikuti memberikan perubahan pada diri santri. Hasil penilaian responden terhadap aspek perubahan diri disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Persepsi Santri terhadap Perubahan Diri Setelah Mengikuti Kegiatan

Kategori	Jumlah	Presentasi
Sangat ada perubahan	3	11,54%
Ada perubahan	9	34,62%
Cukup ada perubahan	10	38,46%
Kurang ada perubahan	2	7,69%
Tidak ada perubahan	2	7,69%

Sumber: Data primer hasil angket santri Asrama Sunan Muria, 2026.

Berdasarkan Tabel 4, sebanyak 11,54% responden menyatakan sangat ada perubahan, 34,62% menyatakan ada perubahan, dan 38,46% menyatakan cukup ada perubahan. Sementara itu, hanya 7,69% responden yang menyatakan kurang ada perubahan dan 7,69% lainnya menyatakan tidak ada perubahan. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar santri merasakan setidaknya adanya perubahan pada diri mereka setelah mengikuti kegiatan pendampingan edukatif-motivatif.

Perubahan yang dirasakan santri antara lain meningkatnya kesadaran untuk lebih menghargai perjuangan orang tua, tumbuhnya motivasi untuk belajar dengan lebih sungguh-sungguh, serta munculnya dorongan untuk menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab. Meskipun tingkat perubahan yang dirasakan setiap peserta berbeda-beda, hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan mampu mendorong proses refleksi diri yang berdampak pada cara pandang dan sikap peserta.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar santri merasakan adanya perubahan dalam diri setelah mengikuti kegiatan pendampingan edukatif-motivatif. Hal ini sejalan dengan penelitian Harahap & Arsyad, (2024) yang menjelaskan bahwa pengalaman santri di lingkungan pesantren berperan penting dalam proses internalisasi nilai-nilai religius, sehingga dapat membentuk perubahan karakter dan perilaku ke arah yang lebih baik.

Perubahan tersebut tidak hanya bersifat individual, tetapi juga mencerminkan adanya proses pembentukan karakter yang berlangsung melalui kegiatan pembinaan yang dilakukan secara terarah. Selain itu, Prabowo et al., (2025) menegaskan bahwa pendidikan karakter yang dilakukan melalui pembinaan, pembiasaan, dan penguatan nilai mampu menumbuhkan berbagai karakter positif, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan edukatif-motivatif memberikan dampak positif bagi santri. Tingginya tingkat kebermanfaatan yang dirasakan peserta serta adanya perubahan yang diakui oleh sebagian besar

responden menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan mampu membantu proses penguatan karakter dan kesadaran diri santri. Temuan ini menjadi indikasi bahwa kegiatan pendampingan yang memadukan media reflektif dan penguatan langsung memiliki potensi untuk mendukung pembinaan karakter santri secara lebih efektif.

Selain manfaat dan perubahan yang dirasakan peserta, keberlanjutan suatu program juga menjadi salah satu indikator penting dalam mengevaluasi efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Persepsi peserta mengenai perlu atau tidaknya suatu kegiatan dilaksanakan kembali dapat memberikan gambaran mengenai tingkat penerimaan dan relevansi program terhadap kebutuhan mereka. Oleh karena itu, evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui pandangan santri terkait kemungkinan pelaksanaan kembali kegiatan pendampingan motivatif di masa mendatang. Hasil evaluasi tersebut disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Persepsi Santri terhadap Keberlanjutan Program

Kategori	Jumlah	presentasi
Sangat perlu	5	19,23%
perlu	8	30,77%
Cukup perlu	5	19,23%
Kurang Perlu	2	7,69%
Tidak Perlu	6	23,08%

Sumber: Data primer hasil angket santri Asrama Sunan Muria, 2026.

Berdasarkan Tabel 5, sebanyak 19,23% responden menyatakan kegiatan pendampingan edukatif-motivatif sangat perlu dilaksanakan kembali, 30,77% menyatakan perlu, dan 19,23% menyatakan cukup perlu. Sementara itu, 7,69% responden menyatakan kurang perlu dan 23,08% menyatakan tidak perlu. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian positif terhadap kemungkinan pelaksanaan kembali kegiatan pendampingan edukatif-motivatif di masa mendatang.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan yang telah dilaksanakan memperoleh penerimaan yang cukup baik dari santri. Tingkat kebermanfaatan yang dirasakan peserta serta adanya perubahan yang diakui oleh sebagian besar responden diduga menjadi faktor yang mendorong munculnya dukungan terhadap keberlanjutan program. Meskipun masih terdapat sebagian responden yang menilai kegiatan tidak perlu dilaksanakan kembali, jumlah responden yang memberikan penilaian positif tetap lebih besar dibandingkan penilaian negatif. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang telah dilaksanakan mampu memberikan pengalaman yang bermakna bagi sebagian besar peserta.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan edukatif-motivatif memiliki potensi untuk terus dikembangkan sebagai salah satu bentuk pembinaan karakter santri. Program yang dilaksanakan secara berkelanjutan memungkinkan proses penguatan nilai dan refleksi diri berlangsung secara lebih konsisten sehingga dampaknya dapat dirasakan dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Sejalan dengan itu, Nugraha & Nugraha, (2025) menjelaskan bahwa pembinaan karakter di lingkungan pesantren memerlukan proses pendampingan dan penguatan nilai yang dilakukan secara berkelanjutan agar nilai-nilai yang ditanamkan dapat berkembang menjadi kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari santri.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan edukatif-motivatif memperoleh respon yang cukup positif terkait keberlanjutannya. Dukungan santri terhadap pelaksanaan kembali kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-motivatif yang diterapkan dapat diterima dengan cukup baik oleh peserta dan berpotensi untuk dijadikan sebagai salah satu program pembinaan yang dilaksanakan secara berkala guna memperkuat proses pembentukan karakter, meningkatkan kesadaran diri, serta menumbuhkan motivasi positif dalam kehidupan santri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, pendampingan edukatif-motivatif yang dilakukan melalui pemutaran video reflektif dan pendampingan langsung oleh pengurus asrama dapat terlaksana dengan baik serta memperoleh respon positif dari santri. Sebagian besar peserta masih mengingat materi yang disampaikan, terutama video tentang perjuangan dan kasih sayang orang tua yang dinilai paling membekas. Selain itu, mayoritas santri menyatakan bahwa kegiatan memberikan manfaat dan mendorong perubahan positif pada diri mereka, seperti meningkatnya motivasi belajar, kesadaran diri, penghargaan terhadap perjuangan orang tua, serta tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan yang cukup baik terhadap pelaksanaan kembali kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-motivatif memiliki potensi untuk terus dikembangkan sebagai salah satu upaya pembinaan karakter santri secara berkelanjutan di lingkungan pesantren.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Pengurus Asrama Sunan Muria yang telah memberikan izin, dukungan, serta memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pendampingan edukatif-motivatif sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh santri Asrama Sunan Muria yang telah berpartisipasi aktif sebagai peserta dan bersedia memberikan respon melalui pengisian angket evaluasi. Selain itu, apresiasi diberikan kepada seluruh pihak yang turut membantu dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dokumentasi, hingga evaluasi kegiatan. Dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak tersebut menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amal Hidayat, A., & Andi Agustang. (2023). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Kepada Santri di Pondok Pesantren Multidimensi Al Fakhriyah Makassar. *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 3(2), 47–58.
- Amril Syahril. (2021). Peeningkatan Motivasi dan Retensi Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Vidio Youtube. *Jurnal Impian*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v1i2.848>
- Asriyah. (2024). Membangun Karakter Santri Yang Kreatif, Toleran, dan Bertanggung Jawab. *ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2(3), 173–182.
- Assyafii, H. A., & Nuryanti, L. (2023). Kemampuan dan Dukungan: Meninjau Orientasi Masa Depan Santri Berdasarkan Adversity Quotient dan Dukungan Sosial. *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya*, 6(2), 149–160. <https://doi.org/10.15575/jpib.v6i2.28393>
- Aziz, A. A., & Ahmad, N. (2021). Implementasi Program Pembinaan Karakter Santri Melalui Workshop dan Field Trip di Pesantren Modern. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(Maret), 53–68.
- Fitri Handayani, Muamar Al Qadri, R. F. (2025). Strategi Manajemen Pengasuhan dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Santri di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Assalam Serapuh. *Jurnal Mudabbir*, 5(2), 3156–3173.
- Harahap, H., & Arsyad, J. (2024). Pengalaman santri dalam mengembangkan karakter religius di pondok pesantren. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 147. <https://doi.org/10.29210/1202424769>
- Hasanah, U., & Uswatun Khasanah. (2022). Pengaruh Motivasi Ustadz Terhadap Etos Belajar Santri Di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Bandar Lor Kediri. *IDEA: Jurnal Psikologi*, 6(1), 61–74. <https://doi.org/10.32492/idea.v6i1.723>
- Hasanuddin, H., Tang, M., & Ismail, I. (2025). Pembentukan Karakter Santri Berbasis Ruhaniah Melalui Metode Ta'lim, Tarbiyah Dan Ta'dib Di Pondok Pesantren. *Jurnal Kependidikan Media*, 14(1), 14–22. <https://doi.org/10.26618/jkm.v14i1.17552>
- Kertamuda, N. I. P., Yulianti, D., & Nurwahidin, M. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Video Berbantuan Inshot di Bidang MIPA. *Jurnal Pendidikan*, 14(September), 723–731.
- Kuncoro, M. E. H., Maufur, M., & Basukiyatno, B. (2024). Implementasi Pendidikan Multikultural sebagai Penguatan Nilai Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Mujahadah Kabupaten Tegal. *Journal of Education Research*, 5(2), 1015–1025. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.962>
- Maulana, A. M., Maulana, A., Khairi, A., Kamal, M., & Jasiah, J. (2025). Pemanfaatan Video Pembelajaran PAI Interaktif pada Materi Menjadi Pribadi Berintegritas Melalui Penanaman Nilai Tanggung Jawab dan Jujur untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 10(2), 253–263.
- Maulani, S., Nuraisyah, N., Zarina, D., Velinda, I., Aeni, A. N., Guru, P., Dasar, S., & Pendidikan, U. (2022). Analisis Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran Terpadu terhadap Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia , Indonesia

Judul Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia (JPTI)*, 2(1), 19–26.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Muhamad Arifin Siregar, W. (2024). Penanaman karakter mandiri Dan tanggung Jawab melalui Program Pengabdian Santri Di Pesantren Islam Al Irsyad tengarang kabupaten Semarang. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 25(1), 107–127.

Muhammad Abrar, Bisyri Abdul Karim, Surani, Hasanna Lawang, I. T. (2025). Peran Guru Dlam Pembinaan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al - Amin Putra Gowa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(Desember), 306–312.

Mukarom, L. &. (2026). Analisis Implementasi Hidden Curriculum Dalam Pembentukan Karakter Santri di Pesantren Indonesia. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(0.1101/2021.02.25.432866), 675–693.

Nugraha, I., & Nugraha, M. S. (2025). Peran Musrif Dalam Pembinaan Karakter Di Pondok Pesantren Al-Musyarofah. *TANZIHIMUNA Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 120–132. <https://doi.org/10.54213/5tpsm213>

Nurul Romdoni, L., & Malihah, E. (2020). Membangun pendidikan karakter santri melalui panca jiwa pondok pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 13–22. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).4808](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).4808)

Prabowo, D. T., Kawakip, A. N., Tharaba, F., & Achmadin, B. Z. (2025). Pendidikan Karakter Santri di Al-Izzah IIBS (International Islamic Boarding School) Batu. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 7700–7704. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8743>

Shobichatul Muniroh, H. A. (2024). Pendidikan Karakter melalui Program Saantri Di pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto. *MUMTAZ : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 306–312.

Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Yoga Ichlasul Amal, Hindun Hindun, & Heri Darmawansah. (2025). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Video Based Learning di Pondok Pesantren An-Nur Tangkit. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 4(1), 130–139. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v4i1.5584>

Zahro, S., & Jannah, T. (2023). Motivasi Belajar dalam Pandangan Abraham Maslow. *Jurnal Educazione : Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan Bimbingan Dan Konseling*, 11(1), 61–70.